

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN PATI

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Infeksi Emerging (PIE) merupakan ancaman kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), wabah, bahkan pandemi sehingga memerlukan kewaspadaan dan kesiapsiagaan yang berkelanjutan. Salah satu PIE yang masih menjadi perhatian dunia adalah Avian Influenza (flu burung), mengingat virus ini terus bersirkulasi pada populasi unggas dan berpotensi menular kepada manusia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan pentingnya pemetaan risiko sebagai dasar dalam memperkuat kewaspadaan dan respons terhadap potensi munculnya penyakit infeksi emerging di daerah.

Indonesia hingga saat ini masih termasuk wilayah endemis Avian Influenza pada unggas. Peningkatan kasus flu burung pada manusia dan mamalia di berbagai negara telah mendorong pemerintah untuk meningkatkan kewaspadaan nasional melalui penguatan surveilans, deteksi dini, pendekatan One Health, serta pelaksanaan pemetaan risiko secara berkala.

Kabupaten Pati sebagai salah satu daerah dengan aktivitas peternakan unggas yang cukup tinggi memiliki potensi terjadinya interaksi antara manusia dan hewan yang dapat meningkatkan risiko penularan Avian Influenza. Selain itu, mobilitas penduduk, perdagangan unggas, keberadaan pasar unggas hidup, serta faktor lingkungan menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi dan analisis risiko secara komprehensif untuk mengetahui tingkat ancaman (hazard), kerentanan (vulnerability), dan kapasitas (capacity) daerah dalam menghadapi potensi kejadian Avian Influenza.

Pemetaan Risiko PIE Avian Influenza Kabupaten Pati dilaksanakan sebagai bagian dari upaya penguatan sistem kewaspadaan dini dan respons terhadap penyakit infeksi emerging. Hasil pemetaan risiko tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi tindak lanjut bagi sektor kesehatan maupun lintas sektor, sehingga kapasitas daerah dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan Avian Influenza dapat terus ditingkatkan secara terintegrasi dan berkesinambungan. Dengan tersusunnya rekomendasi berdasarkan hasil pemetaan risiko, diharapkan Kabupaten Pati memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi potensi ancaman Avian Influenza serta mampu meminimalkan dampak kesehatan, sosial, dan ekonomi yang mungkin ditimbulkan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Pati.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pati, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Pati Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi atau Sedang, namun ada 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk dalam nilai Risiko Rendah, yaitu :

1. Risiko penularan dari daerah lain, alasan karena terdapat lalu lintas pemasukan unggas hidup daerah lain yang masuk ke Kabupaten Pati.
2. Risiko penularan setempat, alasan karena tidak terdapat kasus Avian Influenza di Kabupaten Pati namun tetap harus menjadi kewaspadaan.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	13.46
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	45.36
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Pati Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, namun ada 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk dalam nilai Risiko Sedang, yaitu :

1. Kewaspadaan Kab/Kota, alasan karena terdapat terminal bus antar kota yang keluar masuk Kabupaten Pati setiap hari serta jumlah populasi unggas dalam 1 tahun terakhir 35.583.619, jumlah perusahaan peternak unggas dalam 1 tahun terakhir 41.225, serta jumlah pekerja perusahaan peternakan unggas dalam 1 tahun terakhir 123.676.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	33.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	69.70
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Pati Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Influenza terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan karena tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman specimen Avian Influenza dan tidak tersedia KIT pengambilan specimen Avian Influenza.
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan karena petugas belum terlatih dan belum pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza, serta belum mempunyai dokumen rencana kontijensi.
3. Subkategori Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), alasan karena tidak ada surveilans aktif dan zero reporting yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pati.
4. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan karena tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang / unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas.
5. Subkategori Promosi, alasan karena belum tersedia media promosi Avian Influenza oleh faskes di Kabupaten Pati serta belum dilakukan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pati dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Pati
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	24.49
Threat	12.00
Capacity	56.14
RISIKO	30.43
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Pati Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Pati untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 24.49 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 56.14 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.43 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans pintu masuk oleh KKP	Melakukan koordinasi dengan KKP terkait pelaporan surveilans aktif dan zero reporting oleh petugas KKP di pintu masuk kepada Dinas Kesehatan	Tim Surveilans Dinkes	Mei – Agustus 2026	
2	Promosi	Melakukan koordinasi dengan tim promkes dan faskes untuk membuat media promosi tentang Avian Influenza	Tim Surveilans dan Tim Promkes Dinkes	Juli – Desember 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan advokasi dan bimbingan teknis kepada Laboratorium daerah terkait penanganan dan pengiriman spesimen Avian Influenza di Laboratorium	Tim Surveilans dan Tim Yankes Dinkes	Juli - Desember 2026	

Pati, 10 Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pati



Luky Pratugas Narimo, S.STP, MM
Pembina Utama Muda / IV c
NIP. 19810806 200012 1 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya edukasi, pemantauan kesehatan, dan deteksi dini kasus pada kelompok berisiko 	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan biosekuriti, surveilans aktif, investigasi terpadu manusia-hewan, serta pelaporan cepat apabila ditemukan kematian unggas atau kasus ILI/pneumonia pada kelompok berisiko belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya dukungan logistic apabila terjadi wabah atau peningkatan kematian unggas mendadak 		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi antara petugas KKP dengan Dinas Kesehatan belum berjalan optimal 	<ul style="list-style-type: none"> Belum dilakukan koordinasi terkait pelaporan surveilans aktif dan zero reporting oleh petugas KKP di pintu masuk 			<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan media komunikasi dan sistem informasi pelaporan belum optimal
2	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan SDM promosi kesehatan, surveilans, dan program zoonosis dalam edukasi masyarakat masih belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> Belum terdapat mekanisme promosi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan terkait Avian Influenza 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya ketersediaan bahan promosi tentang Avian Influenza 		<ul style="list-style-type: none"> pemanfaatan teknologi informasi dan media digital masih belum optimal
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> Belum mempunyai petugas terlatih dan tersertifikasi dalam pengambilan specimen Avian Influenza 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman specimen Avian Influenza 	<ul style="list-style-type: none"> Laboratorium tidak memiliki KIT dan BMHP untuk pengambilan specimen Avian Influenza 		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum dilakukan koordinasi terkait pelaporan surveilans aktif dan zero reporting oleh petugas KKP di pintu masuk
2	Belum tersedia media promosi tentang Avian Influenza
3	Laboratorium belum mempunyai SOP penanganan dan pengiriman specimen Avian Influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans pintu masuk oleh KKP	Melakukan koordinasi dengan KKP terkait pelaporan surveilans aktif dan zero reporting oleh petugas KKP di pintu masuk kepada Dinas Kesehatan	Tim Surveilans Dinkes	Mei – Agustus 2026	
2	Promosi	Melakukan koordinasi dengan tim promkes dan faskes untuk membuat media promosi tentang Avian Influenza	Tim Surveilans dan Tim Promkes Dinkes	Juli – Desember 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan advokasi dan bimbingan teknis kepada Laboratorium daerah terkait penanganan dan pengiriman specimen Avian Influenza di Laboratorium	Tim Surveilans dan Tim Yanke Dinkes	Juli - Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Mochamad Hasanudin, SKM	Katim Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kab. Pati
2	Alin Himmawati, SKM	Tim Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kab. Pati
3	Sinta Mayasari, SKM	Tim Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kab. Pati